LAPORAN
TRACER STUDY DAN KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN

DISUSUN OLEH:
PANITIA PELAKSANA

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME akhirnya penyusunan Laporan Tracer Study Tahun 2025 dapat diselesaikan. Keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator outcome pembelajaran dan relevansi prodi bagi masyarakat. Dengan demikian, PT melalui prodi bertanggung jawab tidak hanya untuk melengkapi lulusan dengan kompetensi tertentu (output pembelajaran) tetapi juga wajib memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja. Hasil tracer study ini akan berguna untuk menyusun strategi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu yang berkelanjutan.

Pelaksanaan tracer study untuk mendapatan gambaran obyek tentang informasi kesuksesan lulusan dalam karir, status, pendapatan serta relevansi antara pengetahuan dan ketrampilan dengan pekerjaannya merupakan salah satu kegiatan yang tercakup dalam langka-langkah perencanaan mutu. Akhirnya kami mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan berbagai pihak hingga laporan ini terselesaikan.

Singaraja, Juli 2025
Prodi Ilmu Hukum

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii

Bab I Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan Tracer Study 2
1.3 Manfaat Tracer Study 2
Bab II Metode Pelaksanaan 3
2.1 Subjek dan Objek Tracer Study 3
2.2 Jenis dan Sumber Data 3
2.3 Teknik Pengumpulan Data 3
2.4 Teknik Analisis Data 3
Bab III Hasil dan Pembahasan 5
3.1 Hasil Tracer Study 5
3.2 Pembahasan Tracer Study 9
Bab IV Penutup 13
4.1 Simpulan 13
4.2 Saran 13

Lampiran

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu diserap di dunia kerja. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten, maka perguruan tinggi harus mengacu kepada standar-standar penyelenggaraan proses pendidikan, yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa, sehingga menjadi lulusan yang kompeten. Dalam rangka menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan di perguruan tinggi, maka sangatlah penting menerapkan manajemen mutu perguruan tinggi. Terdapat tiga fungsi pokok manajemen mutu terpadu, yaitu: Perencanaan Mutu, Pengendalian Mutu dan Peningkatan Mutu. Perencanaan Mutu adalah semua langkah dan prosedur yang efektif dan efisien untuk menghasilkan dan menyajikan produk, atau dalam konteks ini adalah lulusan yang dapat memenuhi atau melebihi kebutuhan dunia kerja.

Perguruan Tinggi sebagai institusi penggelelola jasa pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan konsumen atau *stakeholder* pendidikan, terutama mahasiswa dan dunia kerja. Untuk dapat memenuhi tuntutan itu maka perguruan tinggi dituntut untuk mengerti dan memahami kompetensi dasar lulusan yang diinginkan baik secara internal (civitas akademika) maupun eksternal (stakeholders). Salah satu cara yang dipakai untuk merencanakan mutu perguruan tinggi agar mendapatkan informasi mengenai hal tersebut adalah dengan melakukan *Tracer Study* (studi penelusuran lulusan). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran obyektif mengenai informasi kesuksesan lulusan dalam karir, status, serta relevansi antara pengetahuan dan keterampilan dengan pekerjaan.

Program Studi (Prodi) Ilmu Hukum Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang telah menghasilkan ratusan mahasiswa, yang tersebar, terutama di seluruh Bali. Untuk dapat mengetahui perkembangan para alumni itulah maka *Tracer Study* pada lulusan Prodi Ilmu Hukum ini dilakukan agar dapat digunakan sebagai panduan bagi jurusan untuk merencanakan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan Tracer Study

(1) Menggali informasi dari alumni mengenai perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja untuk bahan perbaikan kurikulum;
(2) Menginventarisasi manfaat yang diperoleh alumni selama menempuh pendidikan di Prodi Ilmu Hukum FHIS Undiksha.
(3) Melakukan penelusuran tempat kerja, bidang kerja, waktu tunggu memperoleh pekerjaan, gaji pertama, pekerjaan sekarang, dan informasi lainnya dari alumni Prodi Ilmu Hukum FHIS Undiksha

1.3 Manfaat Tracer Study

Tracer Study bermanfaat untuk mendapatkan informasi dan umpan balik atas relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Adapun manfaat Tracer Study adalah sebagai berikut :

(1) Bagi perencanaan institusi adalah sebagai indikator efesiensi eksternal dan sebagai dasar untuk menyelenggarakan dialog dengan dunia kerja dan stakeholder yang lain, dan menjadi bahan evaluasi melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja.
(2) Untuk pemilihan prioritas model penyelenggaraan pendidikan yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakter institusi.
(3) Sebagai perencanaan alokasi sumberdaya manusia dalam mengembangkan konsep yang tepat dan memungkinkan dalam implementasi model pendidikan, baik bagi perbaikan kinerja dosen dan tenaga pendukung akademik maupun bagi perbaikan kurikulum.

Dengan demikian, tracer study dapat membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi Prodi Ilmu Hukum FHIS Undiksha, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu dalam perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia industri dan dunia kerja dapat melihat ke dalam institusi pendidikan tinggi melalui tracer study, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi mahasiswa.

BAB II
METODE PELAKSANAAN

2.1 Subjek dan Objek Tracer Study

Subjek *Tracer Study* atau sasaran *Tracer Study* ini adalah Lulusan Prodi Ilmu Hukum FHIS Undiksha, baik yang bekerja pada institusi pendidikan sebagai dosen atau peneliti hukum, institusi pemerintah sebagai hakim, jaksa, diplomat, serta staf analisis regulasi, institusi swasta sebagai *corporate legal*, konsultan, serta spesialis kepatuhan (*compliance officer*), atau wirausahawan yang membuka kantor advokat dan konsultasi hukum sendiri. Sedangkan Objek *Tracer Study* ini adalah jenis kemampuan lulusan yang mencakup indikator etika berperilaku, kinerja yang terkait dengan kompetensi utama, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa inggris, kemampuan penggunaan teknologi informasi, dan upaya pengembangan diri.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam Tracer Study ini adalah data primer yaitu melalui kuesioner terstruktur.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

1). Sistem Tracer Study lulusan dilakukan secara online melalui website https://tracer-study.undiksha.ac.id/ yang memuat repository dan data-base alumni yang dapat di akses secara on-line.

(2) Pelaksanaan Tracer Study juga dilakukan melalui pengiriman kuesioner secara langsung, baik dilakukan melalui surat elektronik, telepon, virtual meeting serta kunjungan langsung ke alumni, dan juga dilaksanakan pada saat lulusan melakukan legalisasi ijazah atau saat pertemuan alumni.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan metode analisis univariat, bivariat ataupun multivariate. Analisis univariat atau analisis frekwensi tunggal ditujukan untuk menganalisis satu variable yang ingin diketahui saja, misalnya masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan. Sedangkan analisis bivariat ditujukan untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara satu variable dengan variable lain, misalnya kesesuaian antara materi perkuliahan dengan kompetensi dalam lapangan kerja. Sedangkan analisis multivariate digunakan untuk mengetahui berbagai variable, baik dari yang paling sederhana sampai yang kompleks.

Hasil analisis dituangkan dalam bentuk laporan yang memuat informasi statistik dan rekomendasi. Tahap akhir dari tracer study adalah diseminasi hasil kepada pimpinan fakultas dan universitas. Laporan tertulis juga dikirimkan ke seluruh staf dosen Prodi Ilmu Hukum FHIS Undiksha.

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN TRACER STUDY

3.1 Hasil Tracer Study

1. Penilaian Kondisi Lulusan

Adapun kondisi lulusan yang menjadi indikator pembahasan meliputi lama waktu tunggu dalam mendapatkan pekerjaan, kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, kebutuhan kemampuan bahasa inggris dan perolehan gaji pertama lulusan. Data kondisi lulusan ditunjukkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.1 Lama Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

No	Lama Waktu Tunggu	Jumlah	Presentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Telah bekerja sebelum lulus	8	8,33
2	< 6 bulan	73	76,04
3	6-12 bulan	13	13,54
4	12-18 bulan	2	2,08
5	> 18 bulan	0	0,00
	Total	96	100,00

Tabel 3.2 Kesesuaian Pekerjaan dengan Latar Belakang Pendidikan

No	Latar belakang pendidikan	Jumlah	Presentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sangat Sesuai	75	78,13
2	Sesuai	21	21,88
	Total	96	100,00

Tabel 3.3 Kebutuhan Kemampuan Bahasa Inggris pada Tempat Kerja

No	Kebutuhan kemampuan Bahasa Asing	Jumlah	Presentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sangat Membutuhkan	20	20,83
2	Membutuhkan	43	44,79
3	Kurang Membutuhkan	22	22,92
4	Tidak Membutuhkan	11	11,46
	Total	96	100,00

Tabel 3.4 Perolehan Gaji Pertama

No	Perolehan Gaji (dalam rupiah)	Jumlah	Presentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	< 1.000.000	2	2,08
2	1.000.000 - 2.000.000	10	10,42
3	2.000.000 - 3.000.000	39	40,63
4	> 3.000.000	45	46,88
	Total	96	100,00

2. Penilaian Pengguna Lulusan

Adapun penilaian pengguna lulusan dititik-beratkan pada indikator integritas lulusan, profesionalisme, kemampuan bahasa inggris, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri lulusan. Data hasil penilaian pengguna lulusan ditunjukkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.5 Penilaian Etika Berperilaku Lulusan

No	Aspek yang Dinilai	Interval Nilai								Total	Persentase (%)
		Kurang		Sedang		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Kedisiplinan					23	23,96	73	76,04	96	100,00
2	Kejujuran					27	28,13	69	71,88	96	100,00
3	Motivasi Kerja					26	27,08	70	72,92	96	100,00
4	Etos Kerja					24	25,00	72	75,00	96	100,00
5	Moralitas					28	29,17	68	70,83	96	100,00
6	Tanggung Jawab					26	27,08	70	72,92	96	100,00
	Rerata					25,6	26,74	70,33	73,26	96	100,00

Tabel 3.6 Penilaian Kinerja yang terkait dengan Kompetensi Utama Lulusan

No	Aspek yang Dinilai	Interval Nilai								Total	Persentase (%)
		Kurang		Sedang		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Kemampuan menerapkan keahlian	2	1,08	4	4,17	19	19,79	71	73,96	96	100,00
2	Produktivitas Kerja	1	1,04	3	3,13	22	22,92	70	72,92	96	100,00
3	Inovasi	2	2,08	5	5,21	25	26,04	64	66,67	96	100,00
4	Kemampuan menyelesaikan masalah	0	0,00	4	4,17	20	20,83	72	75,00	96	100,00
5	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja	1	1,04	2	2,08	16	16,67	77	80,21	96	100,00
6	Tanggap terhadap Kebutuhan Pasar	2	2,08	5	5,21	23	23.96	66	68,75	96	100,00
	Rerata	1,33	1,39	3,83	3,99	20,83	21,70	70,00	72,92	96	100,00

Tabel 3.7 Penilaian Kemampuan Bekerja dalam Tim Lulusan

No	Aspek yang Dinilai	Interval Nilai								Total	Persentase (%)
		Kurang		Sedang		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Kemampuan dalam bersosialisasi di lingkungan kerja	1	1,04	2	2,08	17	17,71	76	79,17	96	100,00
2	Keterbukaan terhadap kritik dan saran	2	2,08	4	4,17	20	20,83	70	72,92	96	100,00
3	Kemampuan bekerjasama dalam tim	0	0,00	2	2,08	14	14,58	80	83,33	96	100,00
	Rerata	1,00	1,04	2,67	2,78	17,0	17,71	75,33	78,47	96	100,00

Tabel 3.8 Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Lulusan

No	Aspek yang Dinilai	Interval Nilai								Total	Persentase (%)
		Kurang		Sedang		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Kemampuan mengemukakan pendapat secara efektif	2	2,08	5	5,21	30	31,25	59	61,46	96	100,00
2	Kemampuan mengemukakan gagasan secara jelas	1	1,04	5	5,21	31	32,29	59	61,46	96	100,00
	Rerata	1,50	1,56	5,00	5,21	30,50	31,77	59,00	61,46	96	100,00

Tabel 3.9 Penilaian Kemampuan Berbahasa Inggris Lulusan

No	Aspek yang Dinilai	Interval Nilai								Total	Persentase (%)
		Kurang		Sedang		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Kemampuan menggunakan bahasa inggris	0	0,00	21	21,88	43	44,79	42	33,33	96	100,00
2	Kemampuan memahami literatur bahasa inggris	0	0,00	17	17,71	45	46,88	34	35,42	96	100,00
	Rerata	0	0,00	19,00	19,79	44,00	45,83	33,00	34,38	96	100,00

Tabel 3.10 Penilaian Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Lulusan

No	Aspek yang Dinilai	Interval Nilai								Total	Persentase (%)
		Kurang		Sedang		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaan	0	0,00	0	0,00	40	41,67	56	58,33	96	100,00
2	Kemampuan menggunakan alat modern sesuai dengan tuntutan pekerjaan	0	0,00	0	0,00	40	41,67	56	58,33	96	100,00
	Rerata	0	0,00	0	0,00	40	41,67	56	58,33	96	100,00

Tabel 3.11 Penilaian Upaya Pengembangan Diri Lulusan

No	Aspek yang Dinilai	Interval Nilai								Total	Persentase (%)
		Kurang		Sedang		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Motivasi dalam mempelajari hal baru untuk kemajuan institusi/ perusahaan	0	0,00	0	0,00	36	37,50	60	62,50	96	100,00
2	Aktivitas mengikuti berbagai workshop/ seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	0	0,00	0	0,00	36	37,50	60	62,50	96	100,00
	Rerata	0	0,00	0		36	37,50	60	62,50	96	100,00

3.2 Pembahasan Tracer Study

1. Kondisi Lulusan

Berdasarkan masa waktu tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan dari total 96 responden, sebanyak 8 lulusan (8,33%) sudah bekerja sebelum lulus. Mayoritas lulusan atau sebanyak 73 orang (76,04%) mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan. Sebanyak 13 lulusan (13,54%) mendapatkan pekerjaan setelah menunggu 6–12 bulan, dan hanya 2 lulusan (2,08%) yang membutuhkan waktu tunggu antara 12–18 bulan. Tidak ada lulusan yang memiliki waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Dilihat dari relevansi latar belakang pendidikan terhadap karier, sebanyak 75 lulusan (78,13%) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mereka sangat sesuai untuk mendukung pekerjaan. Sisanya, 21 lulusan (21,88%) menyatakan sesuai.

Mengenai kebutuhan kemampuan bahasa asing di dunia kerja, sebanyak 20 lulusan (20,83%) menyatakan tempat kerja mereka sangat membutuhkan kemampuan tersebut, dan 43 lulusan (44,79%) menyatakan membutuhkan. Sementara itu, 22 lulusan (22,92%) merasa kurang membutuhkan dan 11 lulusan (11,46%) menyatakan tidak membutuhkan. Kebutuhan yang tinggi ini sejalan dengan tuntutan institusi modern untuk terus memperbarui pengetahuan dari berbagai literatur asing dan berkomunikasi secara global.

Dalam hal perolehan gaji pertama, mayoritas lulusan atau sebanyak 45 orang (46,88%) mendapatkan gaji lebih dari Rp3.000.000,-. Urutan kedua terbesar diisi oleh 39 lulusan (40,63%) dengan gaji antara Rp2.000.000,- hingga Rp3.000.000,-. Sebanyak 10 lulusan (10,42%) memperoleh gaji pertama sebesar Rp1.000.000,- sampai Rp2.000.000,-, dan hanya 2 lulusan (2,08%) yang memperoleh gaji kurang dari Rp1.000.000,- di mana sebagian besar bekerja sebagai wirausaha baru.

2. Penilaian Pengguna Lulusan

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner dari pengguna lulusan, penilaian pada aspek etika berperilaku menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Mayoritas lulusan memiliki predikat sangat baik pada aspek kedisiplinan (76,04%), kejujuran (71,88%), motivasi kerja (72,92%), etos kerja (75,00%), moralitas (70,83%), dan tanggung jawab (72,92%). Secara keseluruhan, rerata etika berperilaku lulusan memperoleh predikat sangat baik sebesar 73,26%, dengan aspek kedisiplinan dan etos kerja menjadi poin utama yang dinilai paling menonjol oleh pengguna lulusan.

Pada aspek kinerja yang terkait dengan kompetensi utama, seluruh indikator berhasil meraih predikat sangat baik. Kemampuan menerapkan keahlian atau keilmuan dalam pekerjaan dinilai sangat baik oleh 73,96% pengguna lulusan, produktivitas kerja sebesar 72,92%, inovasi sebesar 66,67%, serta kemampuan menyelesaikan masalah sebesar 75,00%. Sementara itu, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja dinilai sangat baik sebesar 80,21% dan sikap tanggap terhadap kebutuhan pasar sebesar 68,75%. Secara keseluruhan, rerata kinerja lulusan berada pada kriteria sangat baik sebesar 72,92%, di mana kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja menjadi indikator dengan penilaian tertinggi.

Dalam aspek kemampuan bekerja dalam tim, lulusan dinilai memiliki modal sosial dan kolaborasi yang sangat kuat di tempat kerja. Kemampuan dalam bersosialisasi di lingkungan kerja dinilai sangat baik oleh 79,17% pengguna lulusan, keterbukaan terhadap kritik dan saran sebesar 72,92%, serta kemampuan bekerja sama dalam tim mencapai 83,33%. Secara keseluruhan, rerata kemampuan kerja sama tim lulusan memiliki predikat sangat baik sebesar 78,47%, dengan indikator kemampuan bekerja sama dalam tim sebagai aspek yang paling unggul.

Berdasarkan evaluasi terhadap kemampuan berkomunikasi, lulusan dinilai mampu menyampaikan pesan dan ide pekerjaan secara efektif. Kemampuan mengemukakan pendapat secara efektif dinilai sangat baik oleh 61,46% pengguna lulusan, sedangkan kemampuan mengemukakan gagasan secara jelas dinilai

sangat baik oleh 61,46%. Secara umum, rerata kemampuan berkomunikasi lulusan secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik sebesar 61,46%.

Berbeda dengan indikator lainnya, aspek kemampuan berbahasa Inggris menempatkan mayoritas lulusan pada predikat baik. Kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam pekerjaan dinilai baik oleh 44,79% pengguna lulusan, dan kemampuan memahami literatur bahasa Inggris dinilai baik sebesar 46,88%. Secara keseluruhan, rerata kemampuan berbahasa Inggris lulusan berada pada predikat baik sebesar 45,83%. Indikator ini dinilai menjadi perhatian utama untuk dikembangkan lebih lanjut seiring dengan meningkatnya kebutuhan instansi terhadap penggunaan literatur global, penerapan english day, dan kerja sama internasional.

Pada aspek kemampuan penggunaan teknologi informasi, lulusan terbukti mampu mendukung efisiensi operasional pekerjaan. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaan dinilai sangat baik oleh 58,33% pengguna lulusan. Demikian pula dengan kemampuan menggunakan alat modern sesuai tuntutan pekerjaan yang dinilai sangat baik sebesar 58,33%. Secara keseluruhan, rerata pada aspek penguasaan teknologi informasi ini konsisten berada pada predikat sangat baik sebesar 58,33%. Dalam aspek upaya pengembangan diri, lulusan menunjukkan sikap proaktif terhadap peningkatan kapasitas pribadi dan instansi. Motivasi dalam mempelajari hal baru untuk kemajuan organisasi dinilai sangat baik oleh 62,50% pengguna lulusan. Keaktifan lulusan dalam mengikuti berbagai workshop atau seminar guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga dinilai sangat baik sebesar 62,50%. Secara keseluruhan, rerata upaya pengembangan diri lulusan mencapai predikat sangat baik sebesar 62,50%.

Berdasarkan ketujuh indikator penilaian kualitas lulusan tersebut, secara umum mayoritas lulusan dinilai sangat baik oleh pengguna lulusan. Meskipun demikian, kemampuan berbahasa Inggris menjadi satu-satunya aspek yang berada pada kriteria sedang hingga baik. Hal ini menjadi catatan strategis bagi lembaga pendidikan untuk terus memperkuat penguasaan bahasa asing lulusannya agar mampu bersaing secara global.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data Tracer Study terhadap 96 responden alumni dan pengguna lulusan Program Studi Ilmu Hukum FHIS Undiksha, dapat disimpulkan bahwa daya serap serta relevansi lulusan di dunia kerja tergolong sangat tinggi. Lulusan memiliki masa tunggu yang sangat singkat, di mana sebanyak 76,04% berhasil mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan, bahkan 8,33% di antaranya telah bekerja sebelum resmi lulus. Seluruh lulusan (100%) menyatakan latar belakang pendidikan mereka sesuai hingga sangat sesuai dengan pekerjaan. Selain itu, tingkat kesejahteraan lulusan tergolong memuaskan, dengan mayoritas alumni (87,51%) menerima gaji pertama di atas Rp2.000.000,-, dan proporsi terbesar sebesar 46,88% memperoleh pendapatan di atas Rp3.000.000,-

Dari sisi penilaian pengguna lulusan, kualitas alumni Ilmu Hukum Undiksha secara umum dinilai sangat baik pada mayoritas indikator, meliputi aspek kerja sama tim (78,47%), etika berperilaku (73,26%), kinerja dan kompetensi utama (72,92%), upaya pengembangan diri (62,50%), kemampuan berkomunikasi (61,46%), serta penguasaan teknologi informasi (58,33%). Namun demikian, aspek kemampuan berbahasa Inggris menjadi satu-satunya indikator yang berada pada kriteria baik (45,83%). Meskipun tetap bernilai positif, aspek ini memerlukan perhatian lebih mengingat 65,62% tempat kerja pengguna lulusan sangat membutuhkan dan menuntut penguasaan bahasa asing untuk pengayaan literatur hukum global serta kerja sama internasional.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi yang disarankan untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan adalah:

1. Penguatan Kompetensi Bahasa Asing (Legal English), mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris hukum (Legal English) ke dalam kurikulum, memfasilitasi pelatihan TOEFL/IELTS, serta menerapkan program

English Day di lingkungan kampus untuk menjawab tinggi tuntutan pasar kerja terhadap literatur global dan aktivitas internasional.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Legal Tech dan Industri Modern, memperbarui materi pembelajaran secara berkala dengan memasukkan pemahaman teknologi hukum (legal tech), regulasi digital, serta kasus-kasus hukum terkini agar lulusan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.
3. Perluasan Kemitraan dan Program Magang (Internship), memperluas kerja sama strategis dengan instansi pemerintah, BUMN, perusahaan swasta, serta kantor advokat/konsultan hukum untuk menyediakan wadah magang yang berkualitas sekaligus mempercepat penyaluran kerja lulusan baru.
4. Peningkatan Pembinaan Soft Skills dan Etika Kerja, mempertahankan dan terus meningkatkan aspek unggulan lulusan seperti etika, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kepemimpinan melalui kegiatan organisasi mahasiswa, workshop kepribadian, dan simulasi peradilan (moot court).
5. Optimalisasi Sistem Tracer Study Berkelanjutan, mengembangkan dan memperbarui basis data alumni secara berkala melalui sistem online Undiksha Tracer Study agar umpan balik dari pengguna lulusan dapat dipantau secara real-time sebagai bahan evaluasi mutu secara berkelanjutan.